

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah lahir dan berkembangnya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya sebenarnya sudah dimulai sejak beliau bertempat tinggal di Kelurahan Kedinding. Selain itu, nama Al Khidmah sudah dikenalkan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy dengan menggunakan nama Jama'ah Al Khidmah Surabaya pada setiap buku-buku yang diterbitkan oleh beliau. Setelah secara resmi dideklarasikan pada 25 Desember 2005 Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah membentuk struktur kepengurusan dari tingkat pusat, tingkat Provinsi, tingkat Kota/Kabupaten, tingkat Kecamatan dan tingkat Desa/koordinator. Dari situlah dibentuk kepengurusan secara resmi di Kota Surabaya yang pada saat itu diketuai oleh KH. Ali Tamim, di era kepemimpinan KH. Ali Tamim kegiatan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah masih bertumpu di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah hingga tahun 2006 KH. Ali Tamim digantikan oleh Ust. Rohli, SH. Saat Ust. Rohli menjabat sebagai Ketua, kegiatan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah sudah tidak bertumpu di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah melainkan sudah mulai diadakan dirumah-rumah pengurus yang dikenal dengan istilah tarikan. Selain itu, majlis dhikir juga sudah diselenggarakan di rumah-rumah jama'ah.

Pada tahun 2008 kepemimpinan Ust. Rohli, SH digantikan oleh Pak Zein, saat dipimpin oleh Pak Zein beliau membagi Surabaya kedalam empat kepengurusan yaitu Surabaya Utara, Selatan, Timur dan Barat hingga tahun 2012 kepemimpinan diganti oleh Ust. Ali Mastur, M. Pd. Ust. Ali Mastur membentuk pengurus baik di tingkat Kecamatan maupun Kelurahan. Di Kecamatan Kenjeran juga dibentuk kepengurusan yang diketuai oleh H. Jabbar, SH dan disetiap kelurahan juga dibentuk koordinator. Di era kepemimpinan Ust. Ali Matur inilah Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah berkembang dengan pesat yang tidak lain juga disebabkan oleh pergerakan yang dilakukan oleh para koordinator di setiap Kelurahan. Hingga tahun 2014 Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah sudah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Kecamatan Kenjeran dan juga sudah masuk pada pemerintahan tingkat Kelurahan maupun Kecamatan Kenjeran dengan mengisi berbagai acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu, sekarang Jama'ah Al Khidmah juga berpartisipasi dengan memberikan bantuan jika ada bencana alam.

2. Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah juga mempunyai beberapa ajaran yang diajarkan langsung oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Namun ajaran-ajaran itu ada yang berupa sebuah teori dan juga praktek keagamaan yang berupa amaliah-amaliah yang dilakukan secara kontinue oleh Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah. Ajaran-ajaran itu antara lain, yaitu: menjunjung tinggi kefitrahan, mengabdikan kepada Allah Swt, menyontoh Rasul SAW, meneruskan amaliah ulama salafus salih, berbakti kepada nusa dan bangsa, dalam

naungan ahlu sunnah wal jama'ah, memiliki tujuan yang tulus, memiliki sifat cinta dan benci karena Allah Swt, penuh rendah hati dan toleransi, memiliki perilaku yang jujur dan terbuka, memiliki sifat kepekaan yang tinggi terhadap sesama, mempunyai sikap yang lapang dada dan besar hati dalam menerima saran, dan memiliki sifat yang konsisten dalam menjalankan amaliah. Sedangkan ajaran yang diimplementasikan dengan amaliah bisa dibagi menurut pelaksanaannya, ada yang dilaksanakan setiap hari seperti salat sunah sehari semalam dan juga dhikir selepas salat wajib, ada yang dilakukan setiap satu minggu sekali seperti khususi, ada amaliah yang dilakukan setiap satu bulan sekali seperti manaqib sebelasan dan juga manaqib minggu awal, dan ada juga amaliah yang dilakukan setiap satu tahun sekali seperti haul akbar, majlis awal dan akhir tahun, salat tanggal 27 ramadan, majlis ashuro dan majlis maulid Nabi SAW.

3. Strategi yang digunakan oleh Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah dalam menyiarkan ajaran KH. Ahamad Asrori al-Ishaqy adalah dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat melalui mengisi acara-acara tasyakuran dan ritual-ritual keagamaan yang sesuai dengan pedoman dari KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy, mendekati para elite di setiap daerah, menggunakan irama laguyang khas dan seragam, mengorbankan sesepuh tempat diadakannya majlis dan juga menggunakan sound sistem beserta dekorasi panggung yang indah sekaligus berkualitas agar bisa membuat nyaman hingga menarik simpati hati para Jama'ah.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan tahap demi tahap penyusunan skripsi ini, penulis merasa jika skripsi ini tidak sempurna karena kesempurnaan hanya milik Sang Pencipta Allah Swt sedangkan penulis sebagai hamba hanya berusaha mencari kebenaran. Selain itu, di dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disana sini sehingga penulis akan merasa senang jika ada sebuah kritik ataupun saran yang membangun bagi penulis.

Sehubungan dengan judul skripsi ini, maka penulis berharap agar generasi selanjutnya yang menginginkan meneliti tentang Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah bisa meneliti ritual manaqib dilihat dari aspek budaya. Lebih daripada itu, bagi Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah agar selalu melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy secara teoritik supaya bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya diimplementasikan dengan amaliah-amaliah agar Jama'ah Al Khidmah semakin diterima bahkan dicari-cari oleh masyarakat dengan keindahan sikap dan sifatnya seperti yang dicontohkan oleh Sang Guru KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy.